

ISSN 2614-1450



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat



diterbitkan oleh:
LPPM - STKIP PGRI Bangkalan



 Jurnal ABDIKU	Vol. 1	No. 1	Hal. 1 s.d. 54	Bangkalan Juni 2018	ISSN 2614-1450
--	--------	-------	----------------	------------------------	----------------

GURU SEKOLAH DASAR DI KEC. PADEMAWU
“WORKSHOP PEMBUATAN MEDIA DAN
PEMBELAJARANNYA DENGAN MENGGUNAKAN KERANG
KIPAS DAN KERANG BAMBU (LORJUK)”

**Ukhti Raudhatul Jannah, Mohammad Amiruddin,
Yanti Linarsih**

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura

* Penulis Korespondensi : ukhti_math@unira.ac.id

Abstrak.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk (1) memberikan workshop pembuatan media pembelajaran bagi guru-guru sekolah dasar dengan menggunakan kerang kipas dan kerang bambu (lorjuk), (2) mempraktikkan cara penggunaan media pembelajaran kulit kerang yaitu kerang kipas dan kerang bambu (lorjuk) pada guru sekolah dasar. Tahapan dalam pengabdian ini adalah (1) Penyelenggaraan workshop pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan kulit kerang yaitu kerang kipas dan kerang bambu, (2) Pendampingan penggunaan media pembelajaran kerang kipas dan kerang bambu di kelas, (3) Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara guru-guru yang telah mengikuti rangkaian kegiatan diminta respon dan saran untuk keberlanjutan kegiatan ini serta manfaat dari kegiatan IbM yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu guru-guru dalam meningkatkan profesionalisme guru ketika mengajarkan konsep matematika kepada siswa agar konsep matematika dapat dipahami dengan baik. Serta membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan penghasilan masyarakat daerah pesisir di kecamatan Pademawu. Luaran yang dihasilkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah media pembelajaran matematika yang terbuat dari bahan kulit kerang yaitu kerang kipas dan kerang bambu dengan disertai cara penggunaan media tersebut dan cara membelajarkannya.

Kata Kunci: *Media, Kerang*

Abstract.

This community service aims at (1) providing workshop of learning media development of *kerang kipas* and *kerang bambu (lorjuk)* shell for elementary school teachers (2) practicing the way of using instructional media of *kerang kipas* and *kerang bambu (lorjuk)* for elementary school teachers. The steps in implementing this community service are (1) providing workshop of the learning media development using *kerang kipas* and *kerang bambu (lorjuk)* for the teachers, (2) mentoring the use of learning media

development using *kerang kipas* and *kerang bambu (lorjuk)*, (3) evaluating the run of the community service and the steps of the teachers in implementing the learning media development and asking responds and suggestion of the teachers related to the sustainability and the significances of the community service. This community service is to help the teachers to improve the professionalism in teaching the concepts of mathematics in order to provide easy understanding for the students As well as helping local governments in increasing the income of coastal community in Pademawu district. The mathematics learning media using the shell of *kerang kipas* and *kerang bambu* and the ways to implement they are the results of this community service.

Key Words: *Media, Kerang*

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa terutama bagi siswa sekolah dasar. Karena selama ini siswa selalu beranggapan bahwa pelajaran matematika hanya belajar rumus yang bersifat abstrak dan sedikit manfaatnya bagi kehidupan siswa, apalagi pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas cenderung monoton. Berdasarkan anggapan tersebut, banyak siswa di daerah pesisir yang tidak bersekolah, tetapi ikut orang tuanya melaut untuk mendapatkan ikan sehingga menghasilkan uang, sedangkan jika

bersekolah mereka tidak menghasilkan apa-apa. Sedangkan Jannah (2013: 126) menyatakan bahwa matematika tidak seperti “menara gading” yang hanya memanipulasi simbol-simbol yang membosankan seperti yang terjadi selama ini, siswa harus menyadari bahwa matematika bermanfaat bagi kehidupannya dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan pengetahuan lainnya.

Masyarakat pesisir di kecamatan Pademawu perlu dibentuk menjadi masyarakat yang berkualitas, untuk itu peningkatan mutu pendidikan merupakan unsur

utamanya. Karena selama ini, pendidikan warga pesisir masih terbelakang dan kurang diperhatikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu melaksanakan pendidikan yang berbasis potensi masyarakat pesisir dan pembelajaran *active learning* di kelas. Eison (2010) menyatakan bahwa *active learning* memuat berbagai kegiatan pada siswa dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang hal-hal yang mereka lakukan, misalnya pembelajaran berorientasi pada lingkungan siswa dengan merancang media pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Media pembelajaran tersebut disusun dengan memanfaatkan segala potensi pesisir yang terkait dengan kehidupan siswa. Hal ini sesuai dengan NCTM (2000) bahwa pembelajaran melalui lingkungan

kehidupan siswa dapat memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk mengeksplor masalah yang kompleks dan ide-ide matematis.

Banyaknya simbol yang digunakan terkadang membuat siswa kurang memahami konsep dalam matematika. Selain itu juga dapat mengakibatkan siswa berpikir negatif dan menganggap matematika merupakan materi ajar yang sulit (Hasanah & Jannah, 2013). Pembelajaran matematika di kelas, seharusnya didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik. Media juga memiliki tingkat kepraktisan yang baik. Media pembelajaran matematika yang digunakan di sekolah saat ini belum memanfaatkan potensi dari masyarakat pesisir. Kondisi ini

berakibat pada rendahnya ketertarikan siswa untuk mempelajari matematika berakibat semakin menjauhkan siswa dari tujuan mereka bersekolah sehingga beranggapan bahwa sekolah tidak penting khususnya belajar matematika karena tidak banyak manfaatnya terhadap kehidupannya. Salah satu tujuan siswa pesisir sekolah adalah untuk memiliki pengetahuan yang dapat digunakan untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Kejenuhan siswa muncul ketika media pembelajaran matematika dan proses pembelajaran yang digunakan guru tidak terkait dengan permasalahan kehidupan sehari-hari siswa.

Media pembelajaran matematika merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Sebagai mata pelajaran wajib pada

setiap jenjang pendidikan serta dianggap sulit dipelajari dan sulit diajarkan, media pembelajaran matematika harus dibuat menarik, menantang, inovatif, dan berbasis potensi alam sekitar. Hal ini dapat menarik minat siswa untuk aktif dan termotivasi untuk belajar matematika. Hasil penelitian dari Kablan (2016) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga manipulatif konkret pada siswa dapat menunjukkan kinerja tertinggi pada matematika ketika memanipulasi alat peraga daripada belajar secara abstrak yang berakibat prestasi siswa meningkat.

Jika media pembelajaran matematika tidak menantik keinginan siswa untuk belajar matematika dan tidak berkaitan dengan potensi alam sekitar, maka siswa tidak akan maksimal memahami konsep dan

prinsip matematika serta penggunaannya dan aspek-aspek berpikir matematika lainnya. Situasi ini berdampak pada tidak maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kerang kipas dan kerang bambu yang biasa disebut sebagai “lorjuk” oleh masyarakat Madura, merupakan jenis kerang yang dihasilkan daerah pesisir Madura, khususnya Kecamatan Pademawu. Kecamatan Pademawu memiliki beberapa wilayah pesisir diantaranya Desa Tanjung. Masyarakat sebagian besar bekerja sebagai nelayan dengan penghasil kerang kipas. Sedangkan masyarakat Tanjung sebagian besar beprofesi sebagai nelayan dengan penghasil kerang bambu (Lorjuk). Lorjuk merupakan makanan yang terkenal dari daerah Pademawu, yang dijadikan camilan dan rengginang. Pada pengabdian

ini, kulit kerang bambu dan kerang dan kerang kipas akan digunakan pada media ini secara bersamaan pada materi matematika. Akan tetapi, selama ini kulit kerang kipas dan kerang bambu (lorjuk) ini dibuang begitu saja menjadi sampah dan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Siswa sekolah dasar di daerah tersebut sering berinteraksi dengan kedua jenis kerang tersebut dan mudah mereka jumpai karena orang tua mereka bahkan mereka sendiri pencari kerang di laut. Untuk itu, perlu adanya daur ulang kulit kerang sebagai media pembelajaran di sekolah agar dapat bermanfaat bagi siswa dan guru serta dapat menambah penghasilan bagi masyarakat.

Namun hal ini tidak menjadi jaminan bahwa guru di sekolah dasar Desa Tanjung memanfaatkan kulit kerang kipas dan kerang bambu

(lorjuk) sebagai media pembelajaran matematika. Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru di Sekolah Dasar Desa Tanjung belum memanfaatkan potensi alam sekitar untuk dijadikan media pembelajaran. Mereka menggunakan media pembelajaran berupa gambar yang tidak menjadi ciri khas dan karakteristik masyarakat pesisir sehingga meyulitkan siswa sekolah dasar memahami matematika, dikarenakan media pembelajaran yang disediakan guru bersifat abstrak bagi siswa. Hal ini bertentangan dengan tujuan kurikulum bahwa membelajarkan matematika harus sesuai dengan potensi siswa dan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa memahami pentingnya belajar matematika. Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian akan melakukan monitoring terhadap guru – guru pada saat melakukan kegiatan

pembuatan media dan kegiatan penggunaan media pembelajaran di dalam kelas. Untuk itu, hal ini yang menjadi alasan pentingnya IBM Guru Sekolah Dasar di Kec. Pademawu “Workshop Pembuatan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Kerang Kipas Dan Kerang Bambu (Lorjuk) Beserta Cara Membelajarkannya”, dengan harapan guru sekolah dasar di Desa Tanjung dapat memanfaatkan dan menggunakan potensi alam pesisir Desa Tanjung, sehingga media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap matematika. Berdasarkan analisis situasi, teridentifikasi beberapa permasalahan mitra yaitu belum tersedianya media pembelajaran kreatif dan inovatif, belum maksimalnya penggunaan hasil alam sekitar berupa kulit kerang yaitu

“Kerang Kipas dan Kerang Bambu (Lorjuk)” yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, proses belajar mengajar di kelas masih konvensional yaitu dengan ceramah dan pemberian tugas sehingga motivasi siswa belajar matematika rendah dan menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami.

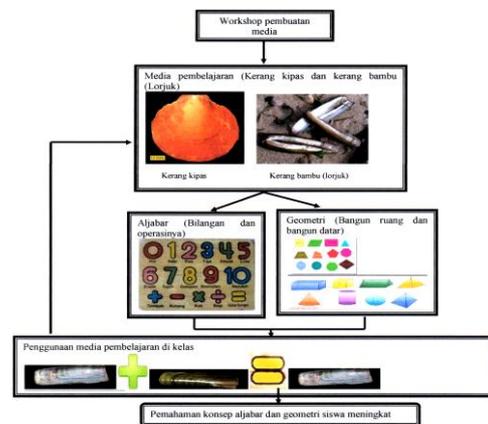
B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut: (1) Penyelenggaraan workshop pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan kulit kerang yaitu “kerang kipas dan kerang bambu (lorjuk)”. Rancangan kegiatan dalam workshop ini adalah (a) workshop dimulai dengan paparan pentingnya media

pembelajaran untuk anak usia SD dan pentingnya mengetahui teori belajar untuk membelajarkan suatu materi serta bagaimana melakukan pengembangan media pembelajaran yang telah disusun berdasarkan potensi daerah pesisir, (b) peserta mempraktekkan pembuatan media pembelajaran secara langsung dan berkelompok dengan memanfaatkan kulit kerang kipas dan kerang bambu (lorjuk), sehingga menjadi media pembelajaran matematika yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Masing-masing kelompok didampingi oleh tim IbM. Media yang dipraktekkan terdiri dari media pembelajaran untuk geometri dan media pembelajaran untuk aljabar, dan (c) peserta workshop mempraktikkan bagaimana cara menggunakan media pembelajaran yang telah disusun didampingi tim IbM, (2)

pendampingan penggunaan media pembelajaran kerang kipas dan kerang bambu (lorjuk) dengan tahapan sebagai berikut. (a) kegiatan ini dilakukan diruang kelas yang disepakati, (b) peserta menjadi guru model dan mempraktikkan media pembelajaran yang telah disusun didampingi oleh rim IbM dan (c) tim pengabdian memonitor kegiatan workshop, pembuatan media dan kegiatan pembelajaran pada saat menggunakan media pembelajaran di kelas, (3) Evaluasi kegiatan, evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara guru-guru yang telah mengikuti rangkaian kegiatan diminta respon dan saran untuk keberlanjutan kegiatan ini serta manfaat dari kegiatan IbM yang telah dilakukan. Hal ini dijadikan sebagai bahan kajian bagi tim IbM dalam rangka penyebarluasan pentingnya media pembelajaran dengan mengeksplor

potensi lokal dalam mengonstruksi pengetahuan siswa.



Gambar1. Metode Kegiatan Pengabdian

C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam kegiatan ini dimulai dengan (1) penyelenggaraan workshop pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan kulit kerang yaitu “kerang kipas dan kerang bambu (lorjuk)”. Rancangan kegiatan dalam workshop ini adalah (a) workshop dimulai dengan paparan pentingnya media pembelajaran untuk anak usia SD dan pentingnya mengetahui teori belajar untuk membelajarkan suatu

materi serta bagaimana melakukan pengembangan media pembelajaran yang telah disusun berdasarkan potensi daerah pesisir, (b) peserta mempraktekkan pembuatan media pembelajaran secara langsung dan berkelompok dengan memanfaatkan kulit kerang kipas dan kerang bambu (lorjuk), sehingga menjadi media pembelajaran matematika yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Masing-masing kelompok didampingi oleh tim IbM. Media yang dipraktekkan terdiri dari media pembelajaran untuk geometri dan media pembelajaran untuk aljabar, dan (c) peserta workshop mempraktikkan bagaimana cara menggunakan media pembelajaran yang telah disusun didampingi tim IbM, (2) pendampingan penggunaan media pembelajaran kerang kipas dan kerang bambu (lorjuk) dengan

tahapan sebagai berikut. (a) kegiatan ini dilakukan di ruang mikro-teaching, (b) peserta menjadi guru model dan mempraktikkan media pembelajaran yang telah disusun didampingi oleh tim IbM dan (c) tim pengabdian memonitor kegiatan workshop, pembuatan media dan kegiatan pembelajaran pada saat menggunakan media pembelajaran di kelas.

Kegiatan ini dilaksanakan dua hari yaitu pada hari Sabtu 9 September 2017 dari pukul 07.30-12.00 WIB. Peserta kegiatan adalah guru SDN Tanjung VI dan lokasi penyelenggaraan pelatihan di SDN Tanjung VI Tanjung Pademawu Pamekasan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Penyampaian materi yang

meliputi cara pembuatan, pengembangan media pembelajaran, dan cara memperagakan media pembelajaran tersebut menjadi media pembelajaran yang dapat dan layak digunakan untuk pembelajaran.

2. Matematika Sekolah Dasar yang penyampaian materinya disesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar dan cara mengajar siswa usia sekolah dasar.
3. Penggunaan media disesuaikan dengan model pembelajaran yang tepat pada saat membelajarkan matematika agar proses belajar mengajar di dalam kelas mengacu pada *active learning* sehingga pembelajaran bersifat *student oriented*.

Dari kegiatan latihan tampak bahwa guru memang

belum menguasai cara pengembangan media pembelajaran yang baik, khususnya media pembelajaran kerang kipas dan kerang bambu (lorjuk). Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

1. Cara menerapkan media pembelajaran yang efektif
2. Apakah harus menggunakan kerang?
3. Apakah boleh menggunakan media yang lain?
4. Kebermanfaatan menggunakan media pembelajaran dengan kerang kipas dan kerang bambu
5. Langkah-langkah pembuatan media pembelajaran kerang

kipas dan kerang bambu (lorjuk) dengan cepat

Media pembelajaran bagi guru-guru SDN Tanjung VI Pademawu Pamekasan yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan lebih percaya diri dalam menjalankan profesinya. Guru akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi sekolah, proses belajar mengajarnya akan lebih menarik dengan digunakannya media pembelajaran yang lebih bervariasi. Disamping itu dengan adanya pelatihan pengembangan media pembelajaran ini akan menambah keterampilan guru, khususnya guru SDN Tanjung VI Pademawu Pamekasan.

Hasil kegiatan IbM Guru Sekolah Dasar di Kec. Pademawu “Workshop Pembuatan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Kerang Kipas Dan Kerang Bambu (Lorjuk) Beserta Cara Membelajarkannya” secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
- b. Ketercapaian tujuan pelatihan
- c. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
- d. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 7 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini dilihat dari jumlah peserta yang

mengikuti dapat dikatakan berhasil/ sukses.

Ketercapaian tujuan pendampingan pengembangan media pembelajaran secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang pengembangan media pembelajaran dapat disampaikan secara detil. Namun dilihat dari hasil latihan dan antusias para peserta maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan IbM Guru Sekolah Dasar di Kec. Pademawu “Workshop Pembuatan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Kerang Kipas Dan Kerang Bambu (Lorjuk) Beserta Cara Membelajarkannya” ini cukup baik, karena materi pendampingan telah

dapat disampaikan secara keseluruhan.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu dua hari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan.

Secara keseluruhan kegiatan IbM Guru Sekolah Dasar di Kec. Pademawu “Workshop Pembuatan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Kerang Kipas Dan Kerang Bambu (Lorjuk) Beserta Cara Membelajarkannya” ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat

dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat menyusun dan mengembangkan media pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik.

D. SIMPULAN

Program pendampingan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan disarankan adanya

kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Eison, Jim. 2010. Using Active Learning Instructional Strategies to Create Excitement and Enhance Learning. *Department of Adult, Career & Higher Education University of South Florida.*

<https://www.cte.cornell.edu/documents/presentations/Eisen-Handout.pdf>

Hasanah, Sri Indriati & Jannah, Ukhti Raudhatul. 2013. Penggunaan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segiempat. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Matematika V 2013*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang.

<http://fmipa.um.ac.id/index.php/ponent/attachments/download/115.html>

Jannah, Ukhti Raudhatul. 2013. TEORI DIENES DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. JURNAL

KEPENDIDIKAN
INTERAKSI Volume 8,
Nomor 2, Juli 2013. Fakultas
Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas
Madura Pamekasan

Kablan, Zeynel. 2016. The Effect of Manipulatives on Mathematics Achievement Across Different Learning Styles. *Routledge Educational Psychology An International Journal of Experimental Educational Psychology*. Vol. 36, No. 2, 277–296, <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2014.946889>. ISSN: 0144-3410 (Print) 1469-5820 (Online) Journal homepage: <http://www.tandfonline.com/loi/cedp20>

National Council of Teachers of Mathematics (NCTM). 2000. Principles and Standards for School Mathematics. *The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.* www.nctm.org